

PENGARUH *LESSON STUDY* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS RPP GURU-GURU SEKOLAH DASAR

Rohana¹, Musnar Indra Daulay², Ramdhan Witarsa³

^{1, 2, 3} Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹rohanaindra2000@gmail.com , ^{2,3} drdadan19@gmail.com

ABSTRACT

Lesson study is rarely implemented in primary schools. Primary school teachers' lesson plan writing skills are still diverse and not well standardised, which is one of the problems behind this research. Lesson study can also be conducted at the primary school level. This research aims to measure the effect of lesson study on primary school teachers' lesson plan writing skills. The method used in this research is quasi-experimental method. This method has nine stages, namely: literature review, identifying and limiting the research problem, developing research hypothesis, creating research design, conducting pretest, conducting experiment, conducting posttest, processing and analysing data, and drawing conclusion. The research sample was six teachers, consisting of three teachers in the experimental group and three teachers in the control group. The data collection technique used was the assessment of lesson plan documents that teachers had previously made. The results showed that lesson study had a significant effect on the lesson plan writing skills of primary school teachers in group A/experiment. Teachers should be encouraged to continue to improve their lesson plan writing skills so that the lesson plan can be used by other teachers if the teacher is absent. Lesson study research can be continued by further researchers in terms of measuring the suitability between lesson plans that have been made and their implementation in the classroom.

Keywords: teachers, writing skills, lesson study, lesson plans, primary school

ABSTRAK

Lesson study jarang diterapkan di sekolah dasar. Keterampilan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran guru-guru sekolah dasar masih beragam dan belum terstandar dengan baik merupakan salah satu masalah yang melatarbelakangi riset ini. Lesson study bisa juga dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Riset ini bertujuan untuk mengukur pengaruh lesson study terhadap keterampilan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran guru-guru sekolah dasar. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data,

serta penarikan kesimpulan. Sampel riset berjumlah enam orang guru, terdiri dari tiga orang guru pada kelompok eksperimen dan tiga guru pada kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penilaian dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sebelumnya. Hasil riset menunjukkan bahwa *lesson study* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran guru-guru sekolah dasar pada kelompok A/eksperimen. Guru-guru harus didorong untuk terus meningkatkan keterampilan menulis rencana pelaksanaan pembelajarannya agar rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut bisa digunakan guru lain apabila guru yang bersangkutan berhalangan hadir. Riset *lesson study* bisa dilanjutkan oleh periset selanjutnya dalam hal pengukuran kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan implementasinya di kelas.

Kata Kunci: Guru, keterampilan menulis, *lesson study*, RPP, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Lesson study (*ledy*) jarang diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Keterampilan menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru-guru SD masih beragam dan belum terstandar dengan baik merupakan salah satu masalah yang melatarbelakangi riset ini. *Ledy* sebenarnya bisa juga dilakukan pada jenjang SD. Hasil riset Wulandari & Suryahim (2021) membuktikan bahwa *ledy* berdampak terhadap kompetensi guru SD, salah satunya kompetensi pedagogik. *Ledy* bisa digunakan sebagai salah satu pilihan untuk pembinaan guru di SD.

Supriyanto et al. (2020) juga menyatakan bahwa peningkatan keterampilan mengembangkan RPP guru SD bisa dilakukan melalui *ledy*.

Ledy terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru SD dalam membuat RPP hampir 100%. Guru-guru SD perlu lebih jauh mengenal *ledy* agar bisa bertambah pengetahuan dan keterampilannya.

Rekan sejawat yang berkolaborasi pada pelaksanaan *ledy* bisa meningkatkan kemampuan guru SD saat menyusun RPP bersama (Kusumawati, 2016). Mereka akan saling memberikan masukan, ide, dan gagasan terhadap RPP yang dibuatnya. Kolaborasi yang menjadi salah satu andalan pelaksanaan *ledy* di SD harus diapresiasi oleh guru agar mereka lebih ringan saat merencanakan pembelajarannya.

Mawardi (2019) menyatakan bahwa perlu dilakukan optimalisasi keterampilan guru saat menulis RPP.

Optimalisasi tersebut bisa dicapai dengan langkah *plan* pada siklus *ledy*. *Plan* merupakan langkah pertama yang dilakukan guru-guru SD saat mereka mulai menulis RPP.

Fokus permasalahan riset ini terletak pada implementasi *ledy* terhadap keterampilan menulis RPP guru-guru SD. Berdasarkan temuan dan kondisi nyata di lapangan, ditemukan fakta bahwa guru-guru SD di SD Negeri 6 Tanjung Peranap, Desa Tanjung Peranap, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau masih ditemukan guru-guru dengan keterampilan menulis RPP yang masih masuk kategori rendah. RPP yang dibuat masih belum terstandar dan belum memuat komponen-komponen RPP sesuai standar proses. Hal ini tentu saja tidak bisa diabaikan mengingat perlunya kepala sekolah melakukan evaluasi dan supervisi untuk meningkatkan kualitas RPP guru-guru yang dipimpinnya.

Riset ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *ledy* terhadap keterampilan menulis RPP guru-guru SD. Riset ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap guru yang bersangkutan, terutama

mengenai *ledy*. Semoga riset ini juga akan bermanfaat bagi meningkatnya kualitas pembinaan guru SD melalui implementasi *ledy* yang akan berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa di SD.

B. Metode Penelitian

Metode riset yang digunakan adalah metode riset kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, serta penarikan kesimpulan (Witarsa, 2022).

Riset ini membandingkan dua kegiatan yang berbeda pada dua kelompok yang berbeda. Guru-guru SD pada kelompok A sebagai kelompok eksperimen dengan perlakuan *ledy* dan Guru-guru SD pada kelompok B sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan pendampingan terhadap keterampilan menulis RPP.

Riset ini dilakukan di SD Negeri 6 Tanjung Peranap, Jalan Utama, Desa Tanjung Peranap, Kecamatan

Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Kelompok riset bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Profil Kelompok Riset

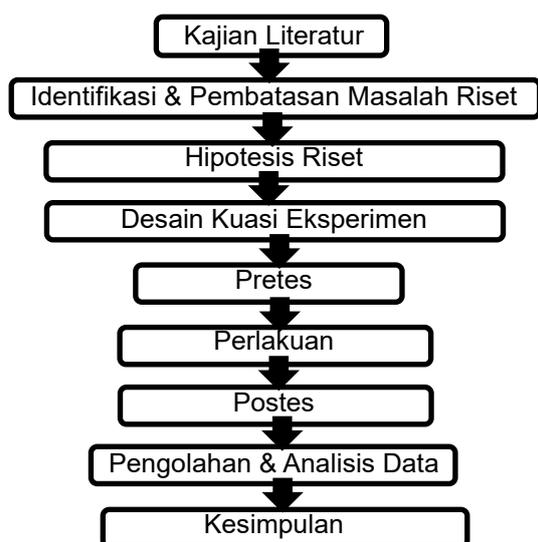
No.	Kelompok	Keterangan Kelompok	Perlakuan
1	A	Kelompok Eksperimen	Ledy
2	B	Kelompok Kontrol	Pendampingan

Populasi dan sampel riset bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Populasi dan Sampel Riset

Populasi	Sampel	Perlakuan
6 guru	Kelompok A 3 guru	X1 Kelompok Eksperimen
	Kelompok B 3 guru	X2 Kelompok Kontrol

Tahapan pelaksanaan riset digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Riset

1. Tahap Kajian Literatur.

2. Tahap Identifikasi & Pembatasan Masalah Riset. Identifikasi permasalahan terhadap keterampilan menulis RPP guru. Riset ini dibatasi pada guru-guru SD.
3. Hipotesis Riset. *Ledy* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis RPP guru-guru SD kelas A.
4. Desain Kuasi Eksperimen.
5. Pretes-Perlakuan-Postes.
6. Pengolahan & Analisis Data.
7. Kesimpulan.

Tabel 3 Kategori Keterampilan Menulis RPP Guru-guru SD

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81 – 100	Sangat Terampil	STP
2	61 – 80	Terampil	TRL
3	41 – 60	Cukup Terampil	CTP
4	21 – 40	Tidak Terampil	TTP
5	0 – 20	Sangat Tidak Terampil	STL

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pretes keterampilan menulis RPP guru-guru SD kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4 yang secara jelas dapat dianalisis secara efektif untuk peningkatan dalam analisis penelitian ini, ditampilkan secara jelas dan menarik.

Tabel 4 Pretes Keterampilan Menulis RPP Guru-guru SD Kelompok Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	HEL	50	CTP
2	IWA	55	CTP
3	SUM	53	CTP
Jumlah		158	
Rata-rata		52,67	CTP

Pretes keterampilan menulis RPP guru-guru SD kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Pretes Keterampilan Menulis RPP Guru-guru SD Kelompok Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	ZUR	52	CTP
2	SUS	50	CTP
3	EVI	55	CTP
Jumlah		157	
Rata-rata		52,33	CTP

Postes keterampilan menulis RPP guru-guru SD kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 postes Keterampilan Menulis RPP Guru-guru SD Kelompok Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	HEL	85	STP
2	IWA	88	STP
3	SUM	86	STP
Jumlah		259	
Rata-rata		86,33	STP

Postes keterampilan menulis RPP guru-guru SD kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 7 yang secara jelas dapat dianalisis secara efektif untuk peningkatan dalam analisis penelitian.

Tabel 7 postes Keterampilan Menulis RPP Guru-guru SD Kelompok Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	ZUR	62	TRL
2	SUS	63	TRL
3	EVI	62	TRL
Jumlah		187	
Rata-rata		62,33	TRL

Tabel 8 Pretes, Postes dan N-Gain Keterampilan Menulis RPP Guru-guru SD

Kelompok Eksperimen						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
3	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
	52,67		86,33		33,66	

Kelompok Kontrol						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
3	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
	52,33		62,33		10,00	

Pretes keterampilan menulis RPP guru-guru SD kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pretes yang hampir sama, yaitu 52,67 untuk kelompok eksperimen dan 52,33 untuk kelompok kontrol. Nilai rata-rata pretes kedua kelompok hanya selisih 0,34 saja. Kedua kelompok riset dianggap memiliki tingkat keterampilan yang sama. Kedua kelompok riset pada metode riset kuasi eksperimen harus memiliki tingkat keterampilan/nilai rata-rata yang mirip agar periset bisa mengukur pengaruh perlakuan yang dilakukan. Kedua kelompok riset sama-sama berada pada kategori

Cukup Terampil (CTP) saat riset ini mulai dilakukan.

Hasil riset menunjukkan hasil yang berbeda. Postes kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata sebesar 86,33, sementara kelompok kontrol mencapai nilai rata-rata sebesar 62,33. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 33,66%, sementara kelompok kontrol mengalami peningkatan 10,00%. Peningkatan kategori juga terjadi pada kelompok eksperimen, dari kategori Cukup Terampil (CTP) menjadi kategori Sangat Terampil (STP). Kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan kategori dan peningkatan nilai rata-rata. Kelompok kontrol naik ke kategori Terampil (TRL). Hal ini membuktikan bahwa *ledy* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis RPP guru-guru SD kelompok A/eksperimen.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset Suriani et al. (2022) bahwa kesulitan guru saat menulis RPP teratasi dengan *ledy*. Guru-guru SD pada kelas rendah biasanya mengalami kesulitan menulis RPP yang sedikit ilmiah untuk diterapkan di kelas. Pendampingan tidak cukup untuk mengatasi hal tersebut.

Suliyono (2019) dan Rozak & Fauziah (2013) juga menyatakan bahwa upaya peningkatan kinerja guru (kigur) dengan *ledy* harus terus dilakukan secara rutin. Kolaborasi rekan sejawat guru dalam satu SD harus terus dilakukan, sementara apabila ingin kolaborasi lebih luas, bisa dengan pelaksanaan *ledy* pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD Inti. *Ledy* pada KKG efektif apabila dilakukan dengan *workshop* dan pelatihan terstruktur (Parlan, 2020; Nadia et al., 2020).

Kurikulum 2013 bisa diterapkan pada program *ledy* sebagai salah satu program pembinaan yang dilakukan kepala sekolah di SD (Katrunnanda, 2017). Program pembinaan ini mungkin saja jarang dan baru didengar oleh kalangan guru SD. Padahal, *ledy* seyogianya pertama kali diujicoba adalah pada jenjang SD. Namun, pada kenyataannya jenjang pendidikan diatas SD yang mengimplementasikannya. Kepala-kepala sekolah di SD harus mulai mensosialisasikan *ledy* di SD agar keterampilan guru bisa meningkat secara signifikan.

Rozhana, K. & Harnanik (2019) menyatakan bahwa *ledy* bisa juga

dilakukan dengan metode penemuan. Metode penemuan yang memiliki beberapa kelebihan untuk meningkatkan keterampilan siswa bisa dielaborasi dengan keterampilan guru menulis RPPnya. Siswa kelas tinggi bisa menyampaikan temuannya dan kebutuhannya kepada guru agar guru yang bersangkutan bisa mempertimbangkannya saat guru tersebut menulis RPP.

Sairo, M. (2021) menyatakan bahwa *ledy* bisa juga dilakukan dengan metode *mind mapping*. *Mind mapping* akan mempermudah siswa dan juga guru dalam memahami suatu pembelajaran yang agak sulit, biasanya matematika dan/atau sains. *Ledy* sangat bermanfaat baik bagi siswa dan juga guru, terutama untuk meningkatkan aspek kognitif siswa (Rahmi et al., 2022). *Mind mapping* lebih mudah lagi apabila menggunakan media video saat pelaksanaan pembelajarannya di kelas. Media video sangat efektif membangun pengetahuan siswa di kelas (Putri, F., R. & Rizal, M., 2022; Nuryani, G., D. et al., 2022).

Keterampilan menulis RPP berhubungan erat dengan keterampilan guru saat mengimplementasikannya di kelas

(Aziez & Saheri, 2019). Apabila guru sangat terampil menulis RPPnya, maka guru SD tersebut akan sangat terampil juga melaksanakan pembelajarannya di kelas, dan begitu juga sebaliknya (Simatupang & Aryeni, 2018). Keterbatasan riset ini salah satunya adalah hal tersebut, dimana periset belum menganalisis keterkaitan dan hubungan antara keduanya.

Ratnaningsih et al. (2022) menyatakan bahwa implementasi *ledy* tidak hanya untuk guru kelas saja, namun bisa juga untuk guru bidang studi. Kigur bidang studi juga meningkat dengan *ledy* (Basyiruddin, 2017; Supranoto, 2015).

Pengembangan RPP bisa dilakukan melalui kelas kecil dan apabila di perguruan tinggi bisa diimplementasikan pada mata kuliah *microteaching* (Susanto, H. et al., 2021; Astutiningtyas, E. et al., 2021). Perencanaan bisa dilakukan berkelompok pada saat *lesson plan*. Tahap *do* bisa dilakukan dengan pemilihan salah satu anggota yang akan tampil, dan tahap *see* bisa dilakukan dengan *reflective teaching* dan evaluasi membangun yang bersifat afektif tanpa harus *menjudge* (Siregar, W. & Witarsa, 2022).

D. Kesimpulan

Ledy berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis RPP guru-guru SD. Guru-guru SD harus didorong untuk terus meningkatkan keterampilan menulis RPPnya agar RPP tersebut bisa digunakan oleh guru lain apabila guru yang bersangkutan berhalangan hadir. Riset *ledy* bisa dilanjutkan oleh periset selanjutnya dalam hal pengukuran kesesuaian antara RPP yang telah dibuat guru sebelumnya dengan implementasinya di kelas. Keterbatasan riset ini salah satunya adalah hal tersebut, dimana periset belum menganalisis keterkaitan dan hubungan antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningtyas, E., L., Wulandari, A., A., Farahsanti, I., & Exacta, A., P. (2021). Microteaching dalam Jaringan berbasis Lesson Study dan Keterampilan Penyusunan Authentic Assessment Matematika berorientasi HOTS. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.30738/union.v9i1.9136>
- Aziez, F., & Saheri, A. (2019). Kajian Korelasional Kemampuan Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil UKG di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 44–50. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Basyiruddin. (2017). Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran melalui Lesson Study pada SMA. *Jurnal Serambi Ilmu*, 29(2), 112–118.
- Katrunnanda. (2017). Lesson Study sebagai Program Pembinaan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 139–147.
- Kusumawati, H. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru SD dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Tutor Sejawat. *Jurnal Satya Widya*, 32(2), 92–102. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p92-102>
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 20(1), 69–82. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Nadia, H., Yansyah, & Murtiningsih, T. (2020). Pelatihan Pembuatan RPP Menggunakan Metode 4 C'S bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris Kalimantan Selatan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 339–

346.
<https://doi.org/10.12928/jp.v4i3.2308>
- Nuryani, G., D., T., Pangestu, W., T., & Wana, P., R. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 4 SDN Tambakromo 1 Geneng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(01), 85–94.
- Parlan. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Workshop. *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 1(2), 83–89.
- Putri, F., R., A., & Rizal, M., S. (2022). Penerapan Metode Silaba melalui Video Pembelajaran Animasi dalam Kegiatan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Sumber Wetan I Probolinggo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 491–507.
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Ratnaningsih, D., Nopriadi, B., Parwati, I., A., L., Pane, R., & Oktorio, R. (2022). Penerapan Lesson Study pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Eksponen*, 12(1), 9–16.
- Rozak, A., & Fauziah, E. (2013). Implementasi Lesson Study sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Cirebon. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 13(1), 1–14.
- Rozhana, K., M., & Harnanik. (2019). Lesson Study dengan Metode Discovery Learning dan Problem Based Instruction. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 39–45.
<https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1355>
- Sairo, M., I. (2021). Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 26–32.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.32188>
- Simatupang, H., & Aryeni. (2018). Model Pendekatan Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 77–83.
<https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.347>
- Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 224–230.
- Suliyono. (2019). Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Teknik Lesson Study secara Kolaboratif

- dan Rutin di SD Negeri 2 Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Semester II Tahun 2017/2018. *Jurnal Widyagogik*, 6(2), 100–111.
- Supranoto, H. (2015). Penerapan Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro)*, 3(2), 21–28. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i2.330>
- Supriyanto, A., Wasih, & Herdianto, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengembangkan RPP melalui Lesson Study bagi Guru SD Laboratorium. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 243–255. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13187>
- Suriani, F., Nisa, K., & Jiwandono, I., S. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS di Kelas Rendah. *Jurnal of Classroom Action Research*, 4(1), 100–104. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1699>
- Susanto, H., A., Astutiningtyas, E., L., & Susilowati, D. (2021). Microteaching dalam Jaringan Berbasis Lesson Study dan Peningkatan Keterampilan Mengajar serta Pengembangan Lesson Plan. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 243–256. <https://doi.org/10.31941/delta.v9i2.1406>
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Wulandari, R., & Suryahim, I. (2021). Dampak Lesson Study terhadap Kompetensi Profesional, Pedagogik, dan Sosial Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 3(1), 299–311.